

**PENINGKATAN KEMAMPUAN MENULIS PUISI DENGAN MENGGUNAKAN
MEDIA GAMBAR PADA SISWA KELAS V B SD NEGERI 03
PAKAN LABUAH KECAMATAN AUR BIRUGO TIGO BALEH
KOTA BUKITTINGGI**

SKRIPSI

**Diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana
Pendidikan jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar**



Oleh:

**Nama : NURMIATI
NIM : 88150**

**PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2010**

HALAMAN PERSETUJUAN SKIPSI

PENINGKATAN KEMAMPUAN MENULIS PUISI DENGAN MENGGUNAKAN MEDIA GAMBAR PADA SISWA KELAS VB SD NEGERI 03 PAKAN LABUAH KECAMATAN AUR BIRUGO TIGO BALEH KOTA BUKITTINGGI

Nama : Nurmiati
NIM : 88150
Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas : Ilmu Pendidikan

Bukittinggi, 12 Agustus 2010

Disetujui oleh :

Pembimbing I,

Pembimbing II,

Dr. Taufina Taufik, M.Pd
NIP. 19620504 198803 2 002

Drs. Mansur
NIP. 19540507 198603 1 001

Mengetahui
Ketua Jurusan PGSD FIP UNP

Drs. Syafri Ahmad, M.Pd
NIP. 19591212 198710 1 001

ABSTRAK

NURMIATI : *“Peningkatan Kemampuan Menulis Puisi dengan Menggunakan Media Gambar pada Siswa Kelas VB SD N 03 Pakan Labuah Kecamatan Aur Birugo Tigo Baleh Kota Bukittinggi” Skripsi Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Negeri Padang.*

Penelitian ini dilatar belakangi pembelajaran menulis puisi yang kurang terlaksana dalam mata pelajaran bahasa Indonesia, bahkan cenderung dianak tirikan oleh Guru. Hal ini disebabkan karena Guru belum menemukan cara dan metoda yang tepat untuk mengajarkannya. Hal ini menyebabkan siswa kurang akrab dengan puisi sehingga pembelajaran menjadi membosankan dan tujuan tidak tercapai dengan maksimal

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan menulis puisi dengan menggunakan media gambar pada siswa kelas VB SD Negeri 03 Pakan Labuah Kecamatan Aur Birugo Tigo Baleh Kota Bukittinggi tahun ajaran 2009 / 2010.

Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang terdiri atas dua siklus. Penelitian ini menggunakan empat tahap tindakan yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas VB SD Negeri 03 Pakan Labuah Kecamatan Aur Birugo Tigo Baleh Kota Bukittinggi. Tehnik pengumpulan data yang digunakan adalah tes, observasi, dan catatan lapangan. Instrumen penelitian berupa lembar pengamatan dan format penilaian.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa proses pembelajaran menulis puisi dengan menggunakan media gambar dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam menulis puisi. Peningkatan ini dapat dilihat dari rata – rata nilai siswa pada saat pramenulis, saat menulis, dan pasca menulis pada siklus I adalah 6,28. 6,42. dan 6,52 termasuk kriteria kurang dari KKM mata pelajaran Bahasa Indonesia yaitu 7,00. Pada siklus II perolehan nilai siswa meningkat menjadi 7,53. 7,56 dan 7,25

KATA PENGANTAR

Syukur Alhamdulillahirabbil'alamiin penulis panjatkan kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat, taufik dan hidayahNya, sehingga penulis telah dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul **Peningkatan Kemampuan Menulis Puisi dengan Menggunakan Media Gambar pada Siswa Kelas VB SD Negeri 03 Pakan Labuah Kecamatan Aur Birugo Tigo Baleh Kota Bukittinggi.**

Dalam menyelesaikan skripsi ini penulis banyak mendapat bimbingan, arahan, dan bantuan dari berbagai pihak. Semoga Allah SWT membalas dengan pahala yang berlipat ganda, Amiin Yaa Rabbal 'Alamiin. Untuk itu penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar – besarnya kepada:

1. Bapak Drs.Syafri Ahmad,M.Pd dan Bapak Drs.Muhammadi,M.Si selaku Ketua dan Sekretaris pada Jurusan Pendidikan Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang.
2. Ibu DR Taufina Taufik,M.Pd dan Bapak Drs.Mansur selaku Dosen Pembimbing yang telah memberikan bimbingan, arahan, dan petunjuk kepada penulis sampai selesainya skripsi ini
3. Ibu Dra Desniati,M.Pd selaku Penasehat Akademik yang telah memberikan masukan demi kesempurnaan skripsi ini
4. Ibu Dra Wasnilimzar M,Pd, Bapak Drs.Zuardi,M.Si dan Ibu Dra Zuryanti selaku Dosen Penguji yang telah memberi masukan demi kesempurnaan skripsi ini

5. Bapak dan Ibu Dosen Staf Pengajar pada Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang
6. Bapak H.Kafrawi SH S.Pd selaku Kepala Sekolah Dasar Negeri 03 Pakan Labuah Kota Bukittinggi
7. Ibu Yuliawarni dan Ibu Aida Syofiasni selaku Observer dalam pelaksanaan proses pembelajaran menulis puisi di kelas VB SDN 03 Pakan Labuah kota Bukittinggi
8. Ibu dan Bapak Majelis Guru beserta Karyawan SDN 03 Pakan Labuah kota Bukittinggi, Khususnya adinda Ice Muniwastia
9. Ibunda dan Alm Ayahanda yang selalu memberi dukungan dan doanya hingga penulis dapat menyelesaikan perkuliahan dan skripsi ini
10. Suami dan anak – anakku terkasih yang selalu memberi kesempatan dan dukungan hingga aku dapat menyelesaikan perkuliahan dan skripsi ini
11. Teman – teman seperjuangan yang telah memberikan masukan hingga terwujudnya skripsi ini

Penulis sangat menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Oleh sebab itu kritikan dan saran membangun sangat penulis harapkan demi sempurnanya penulisan ini.

Bukittinggi, Agustus 2010

Penulis

DAFTAR ISI

Halaman

HALAMAN JUDUL

HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI

HALAMAN PENGESAHAN

SURAT PERNYATAAN

ABSTRAK..... i

KATA PENGANTAR..... ii

DAFTAR ISI..... iv

DAFTAR TABEL.....viii

DAFTAR LAMPIRAN.....ix

BAB I . PENDAHULUAN

A. Latar Belakang..... 1

B. Rumusan Masalah..... 5

C. Tujuan Penelitian 6

D. Manfaat Penelitian..... 7

BAB II. KAJIAN DAN KERANGKA TEORI

A. Kajian Teori 8

1. Menulis 8

2. Sastra Anak 14

3. Puisi18

4. Media21

B. Kerangka Teori29

BAB III. METODE PENELITIAN

A. Lokasi Penelitian	31
1. Tempat Penelitian	31
2. Subjek Penelitian	31
3. Waktu Penelitian	31
B. Racangan Penelitian	32
1. Pendekatan dan Jenis Penelitian	32
2. Alur Penelitian	34
3. Prosedur penelitian	35
C. Data dan Sumber Data	38
D. Instrumen Penelitian	39
E. Analisis Data	39

BAB IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian	
1. Peningkatan Kemampuan Menulis Puisi dengan Menggunakan Media Gambar pada Saat Pramenulis	43
1). Siklus I	43
2). Siklus II	51
2. Peningkatan Kemampuan Menulis Puisi dengan Menggunakan Media Gambar pada Saat Menulis	60
1). Siklus I	60
2). Siklus II	65

3. Peningkatan Kemampuan Menulis Puisi dengan Menggunakan Media Gambar pada Saat Pasca Menulis	68
1). Siklus I	68
2). Siklus II	71
4. Pengamatan.....	75
1). Siklus I	75
a). Aktifitas Guru.....	75
b). Aktifitas Siswa.....	84
2). Siklus II	89
a). Aktifitas Guru.....	89
b). Aktifitas Siswa.....	98
5. Refleksi	103
1). Siklus I	103
2). Siklus II	106

B. PEMBAHASAN

1. Peningkatan Kemampuan Menulis Puisi dengan Menggunakan Media Gambar pada Saat Pramenulis	109
1). Siklus I	109
2). Siklus II	111
2. Peningkatan Kemampuan Menulis Puisi dengan Menggunakan Media Gambar pada Saat Menulis	112
1). Siklus I	112
2). Siklus II	114

3. Peningkatan Kemampuan Menulis Puisi dengan Menggunakan	
Media Gambar pada Saat Pasca Menulis	116
1). Siklus I	116
2). Siklus II	118

BAB V. SIMPULAN DAN SARAN

A. SIMPULAN	120
1. Peningkatan Kemampuan Menulis Puisi dengan Menggunakan Media	
Gambar pada Saat Pramenulis	120
2. Peningkatan Kemampuan Menulis Puisi dengan Menggunakan Media	
Gambar pada Saat Menulis	121
3. Peningkatan Kemampuan Menulis Puisi dengan Menggunakan Media	
Gambar Saat Pasca Menulis	121
B. SARAN	122
1. Peningkatan Kemampuan Menulis Puisi dengan Menggunakan Media	
Gambar pada Saat Pramenulis	122
2. Peningkatan Kemampuan Menulis Puisi dengan Menggunakan Media	
Gambar pada Saat Menulis	122
3. Peningkatan Kemampuan Menulis Puisi dengan Menggunakan Media	
Gambar Saat Pasca Menulis	123

DAFTARPUSTAKA.....	124
---------------------------	------------

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1.Perolehan Nilai Tahap Pramenulis Siklus I.....	50.
2.Perolehan Nilai Tahap Pramenulis Siklus II.....	59
3.Perolehan Nilai Saat Menulis Siklus I.....	64
4.Perolehan Nilai Saat Menulis Siklus II.....	67
5.Perolehan Nilai Tahap Pasca Menulis Siklus I.....	70
6.Perolehan Nilai Tahap Pasca Menulis Siklus II.....	74
7.Aktifitas Guru dalam Pembelajaran pada Siklus I.....	78
8.Aktifitas Siswa dalam Pembelajaran pada Siklus II.....	86
9.Aktifitas Guru dalam Pembelajaran pada Siklus I.....	92
10.Aktifitas Siswa dalam Pembelajaran pada Siklus II.....	100

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1.Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus I.....	126
2.Instrumen Penilaian RPP Siklus I.....	132
3.Aktifitas Guru dalam Pembelajaran Siklus I.....	133
4.Aktifitas Siswa dalam Pembelajaran Siklus I.....	139
5.Perolehan Nilai Tahap Pramenulis Siklus I.....	142
6.Perolehan Nilai Tahap Menulis Siklus I.....	143
7.Perolehan Nilai Tahap Pasca Menulis Siklus I.....	144
8.Perolehan Hasil Menulis Siklus I.....	145
9.Media Pembelajaran Siklus I.....	146
10.Lembar Kerja Siswa Siklus I.....	147
11.Alat Peraga Siklus I.....	149
12.Puisi Karangan Siswa Siklus I.....	150
13.Dokumentasi Siklus I.....	151
14.Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus II.....	152
15.Instrumen Penilaian RPP Siklus II.....	158
16.Aktifitas Guru dalam Pembelajaran Siklus II.....	159
17.Aktifitas Siswa dalam Pembelajaran Siklus II.....	165
18.Perolehan Nilai Tahap Pramenulis Siklus II.....	168
19.Perolehan Nilai Tahap Menulis Siklus II.....	169
20.Perolehan Nilai Tahap Pasca Menulis Siklus II.....	170

21.Perolehan Hasil Menulis Siklus II.....	171
22.Media Pembelajaran Siklus II.....	172
23.Lembar Kerja Siswa Siklus II.....	173
24.Alat Peraga Siklus II.....	175
25.Puisi Karangan Siswa Siklus II.....	176
26.Dokumentasi Siklus II.....	177

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG MASALAH

Bahasa Indonesia merupakan salah satu mata pelajaran pokok yang harus diajarkan di Sekolah Dasar (SD). Bahasa Indonesia mempunyai peran yang sangat penting dalam menunjang mata pelajaran lain. Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (2006 : 317) menjelaskan bahwa pembelajaran bahasa Indonesia memiliki kemampuan untuk :

- 1) Berkomunikasi secara efektif dan efisien sesuai dengan etika yang berlaku, baik secara lisan maupun tulisan.
- 2) Menghargai dan bangga menggunakan bahasa Indonesia sebagai bahasa persatuan dan bahasa negara.
- 3) Memahami dan menggunakan bahasa Indonesia dengan tepat dan kreatif untuk berbagai tujuan.
- 4) Menggunakan bahasa Indonesia untuk meningkatkan kemampuan intelektual, serta kematangan sosial dan emosional.
- 5) Menikmati dan memanfaatkan karya sastra untuk memperluas kemampuan berbahasa.
- 6) Menghargai dan mengembangkan karya sastra Indonesia sebagai khasanah budaya dan intelektual manusia Indonesia.

Pembelajaran bahasa Indonesia hendaknya dilakukan secara intensif agar hasil pembelajaran memuaskan. Agar tujuan tersebut dapat diwujudkan, salah satu jalan yang harus ditempuh adalah mengajarkan bahasa Indonesia dengan baik dan benar.

Kompetensi guru kelas SD/MI dalam Depdiknas (2007 ; 13) menyatakan bahwa :

- Pembelajaran bahasa Indonesia dapat dirinci sebagai berikut :
- 1) Memahami hakikat bahasa dan pemerolehan bahasa,
 - 2)

Memahami kedudukan, fungsi, dan ragam bahasa Indonesia, 3) Menguasai kaidah – kaidah bahasa Indonesia sebagai rujukan penggunaan bahasa Indonesia yang baik dan benar, 4) Memiliki keterampilan berbahasa Indonesia (menyimak, berbicara, membaca dan menulis), 5) Memahami teori dan genre sastra Indonesia , 6) Mampu mengapresiasi karya sastra Indonesia secara reseptif dan produktif.

Pembelajaran bahasa Indonesia meliputi 4 aspek kemampuan berbahasa, yaitu mendengar, berbicara, membaca, dan menulis. Keempat keterampilan tersebut merupakan satu kesatuan yang utuh yang tidak dapat dipisahkan satu sama lain. Seseorang dapat berbicara karena ia mampu menyimak, atau terampil membaca dan menulis. Sebaliknya seseorang terampil menulis, jika ia terampil menyimak, berbicara, dan membaca. Pembelajaran menulis merupakan salah satu komponen yang turut menentukan dalam pencapaian tujuan pembelajaran bahasa Indonesia.

Menurut Farris (2008 : 8) “ Menulis adalah bagian yang sangat kompleks untuk dipelajari dan diajarkan. Pembelajaran menulis diajarkan pada siswa dengan tujuan agar siswa mampu menuangkan ide, gagasan, pikiran, pengalaman, dan pendapatnya dengan benar. Di sini tergambar bahwa pembelajaran menulis dapat membantu siswa mengungkapkan perasaannya sehingga ia mampu berkomunikasi secara tertulis. ”

Keterampilan menulis harus dikuasai siswa sedini mungkin. Untuk menumbuhkembangkan kemampuan menulis, siswa perlu diperkenalkan dengan berbagai bentuk tulisan, yang salah satunya adalah menulis puisi. Puisi merupakan penuangan perasaan dan imajinasi seseorang yang dituangkan dalam bentuk tulisan, sehingga menjadi suatu karya yang indah untuk dibaca.

Mursal Esten (dalam Nauman 2001 : 4) menyatakan “ ada tiga proses dalam penciptaan puisi. Yaitu konsentrasi, intensifikasi, dan pengimajinasian. Proses konsentrasi adalah pemusatan seluruh unsur puisi ke dalam satu permasalahan atau kesan. Sementara proses intensifikasi, setiap unsur puisi menjangkau permasalahan secara lebih mendalam. Sedangkan pada proses pengimajinasian berfungsi menciptakan citraan serta penggambaran sesuatu hingga nampak hidup. ”

Pembelajaran menulis puisi di SD N 03 Pakan Labuah kota Bukittinggi selama ini kurang dinamis dan inofatif. Tema dan metode yang digunakan cenderung statis. Guru sendiri cendrung menghindarinya karena kesulitan dalam mengajarkannya, karena belum menemukan metode dan alat bantu yang tepat dalam mengajarkan menulis puisi. Hal ini menyebabkan kurang akrabnya siswa dengan puisi. Akibatnya proses pembelajaran menjadi membosankan dan tujuan pembelajaran tidak tercapai dengan maksimal.

Menciptakan pembelajaran yang lebih bermakna, seorang guru dituntut untuk berupaya meningkatkan kemampuan mengajarnya. Salah satu upaya yaitu dengan menggunakan media yang cocok dalam pembelajaran. Seorang guru hendaknya mampu menguasai kemampuan dasar menulis yang akan ditularkan pada siswa dalam proses pembelajaran.

Penggunaan media dalam pembelajaran menulis puisi diharapkan dapat menarik perhatian siswa, dan memudahkannya dalam menuangkan rasa dan karsanya sehingga dapat menghasilkan suatu karya yang indah. Oleh karena itu diperlukan sekali media yang cocok dalam pembelajaran menulis puisi.

Media menurut Hamalik (2004) yaitu :

1) Media sebagai alat komunikasi mengefektifkan proses pembelajaran, 2) Fungsi media dalam rangka tujuan pendidikan, 3) Hubungan antara metoda mengajar dan media pendidikan, 4) Nilai atau manfaat penggunaan media pendidikan, 5) Berbagai jenis alat dan teknik media pendidikan, 6) Media pendidikan setiap mata pelajaran, 7) Usaha inovasi dalam pendidikan.

Media tidak harus mahal, media dapat menggunakan bahan / alat bantu yang murah. Media pembelajaran hendaknya mempunyai nilai dan fungsi untuk memberikan pengalaman yang nyata, memperbesar perhatian siswa, meletakkan dasar yang kongkrit untuk berfikir, dan mengurangi verbalisme serta membantu timbulnya pengertian.

Berdasarkan pengalaman penulis selama proses pembelajaran menulis puisi di kelas V B SD N 03 Pakan Labuah kota Bukittinggi, jarang menggunakan media. Ini disebabkan kurangnya pemahaman peneliti tentang manfaat media dalam pembelajaran.

Mengatasi masalah tersebut, penulis ingin mencoba melakukan pembelajaran menulis puisi dengan menggunakan media gambar. Media gambar sangat penting digunakan dalam usaha memperjelas pengertian pada siswa sehingga siswa lebih tertarik memperhatikan dan akhirnya memahami, serta tercapai tujuan pembelajaran dengan maksimal.

Sanarky (2000 : 70) menyatakan kelebihan media gambar yaitu :

1) sifatnya kongkrit, lebih realistis menunjukkan pada pokok masalah bila dibandingkan dengan verbal semata, 2) gambar dapat mengatasi ruang dan waktu, artinya tidak semua benda, objek, peristiwa dapat dibawa ke dalam kelas, maka perlu diciptakan dengan membuat gambar tersebut, 3) gambar dapat mengatasi keterbatasan pengamatan panca indra, misalnya binatang bersel satu, hal ini diilustrasikan dalam

gambar, 4) memperjelas suatu sajian masalah dalam bidang apa saja dan untuk tingkat usia berapa saja, 5) media ini lebih mudah harganya, mudah didapat dan digunakan tanpa memerlukan peralatan khusus.

Dari berbagai uraian di atas, dapat dipahami bahwa media gambar dapat membantu guru dalam pencapaian tujuan pembelajaran. Karena media gambar, pengalaman dan pengertian siswa menjadi lebih luas, lebih jelas, serta lebih kongkrit. Dengan gambar guru bisa menyajikan materi pembelajaran secara lebih sistematis dan logis, merangsang pembelajaran, dan menciptakan suasana pembelajaran yang tidak monoton. Gambar juga menjadikan suasana pembelajaran menjadi santai dan tidak kaku, menarik perhatian siswa, menyenangkan, dan dapat mendorong serta memotivasi siswa dalam mengikuti proses pembelajaran.

Berdasarkan problematika di atas, penulis tertarik membahasnya melalui Penelitian Tindakan Kelas dengan judul “ **Peningkatan Kemampuan Menulis Puisi dengan Menggunakan Media Gambar Pada Siswa Kelas V B SD N 03 Pakan Labuah Kota Bukittinggi** “

B. PERUMUSAN MASALAH

Berdasarkan latar belakang di atas, dapat dirumuskan masalah penelitian secara umum “ Bagaimana Peningkatan Kemampuan Menulis Puisi dengan Menggunakan Media Gambar pada Siswa Kelas V B SD N 03 Pakan Labuah Kota Bukittinggi. “

Secara rinci rumusan masalah dalam Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimanakah peningkatkan kemampuan menulis puisi dengan menggunakan media gambar pada saat pramenulis pada siswa kelas V B SD N 03 Pakan Labuah Kota Bukittinggi?
2. Bagaimanakah peningkatkan kemampuan menulis puisi dengan menggunakan media gambar pada saat menulis pada siswa kelas V B SD N 03 Pakan Labuah Kota Bukittinggi ?
3. Bagaimanakah peningkatkan kemampuan menulis puisi dengan menggunakan media gambar pada saat pasca menulis pada siswa kelas V B SD N 03 Pakan Labuah Kota Bukittinggi ?

C. TUJUAN PENELITIAN

Berdasarkan rumusan masalah di atas, Penelitian Tindakan Kelas ini bertujuan untuk mendiskripsikan :

1. Peningkatan kemampuan menulis puisi dengan menggunakan media gambar pada saat pramenulis pada siswa kelas VB SD N 03 Pakan Labuah Kota Bukittinggi.
2. Peningkatan kemampuan menulis puisi dengan menggunakan media gambar pada saat menulis pada siswa kelas V B SD N 03 Pakan Labuah Kota Bukittinggi.

3. Peningkatan kemampuan menulis puisi dengan menggunakan media gambar pada saat pasca menulis pada siswa kelas V B SD N 03 Pakan Labuah Kota Bukittinggi.

D. MANFAAT PENELITIAN

Manfaat dari Penelitian Tindakan Kelas ini diharapkan dapat memberikan informasi tentang upaya menghadapi hasil belajar bahasa Indonesia dengan menggunakan media gambar kepada pihak - pihak sebagai berikut :

1. Bagi Penulis sebagai masukan pengetahuan dan pengalaman praktis dalam menggunakan media gambar dalam pembelajaran menulis puisi.
2. Bagi siswa, dapat memberikan pembelajaran yang lebih bermakna
3. Bagi sekolah, dapat meningkatkan kemampuan menulis puisi siswa

BAB II

KAJIAN DAN KERANGKA TEORI

A. Kajian Teori

1. Menulis

a. Pengertian Menulis

Menulis sebenarnya bukanlah sesuatu yang asing. Artikel, esey, laporan, resensi, karya sastra, buku komik, dan cerita adalah contoh bentuk produk bahasa tulis yang akrab dengan kehidupan. Tulisan – tulisan itu menyajikan secara runtut dan menarik, ide, gagasan, dan perasaan penulisnya.

Tarigan (dalam Sastramiharja 1996 : 1) mengatakan bahwa : “ menulis adalah menurunkan atau melukiskan lambang – lambang grafik yang menggambarkan suatu bahasa yang dipahami seseorang, sehingga orang lain dapat membaca lambang – lambang grafik tersebut. “

Byrne (dalam Haryadi 1997 : 7) menyatakan bahwa :

menulis bukanlah sekedar menuliskan lambang – lambang / simbol – simbol grafis sehingga membentuk kata – kata. Kata disusun menjadi kalimat menurut peraturan tertentu. Menulis adalah kemampuan menuangkan buah pikiran kedalam bahasa tulis melalui kalimat – kalimat yang dirangkai secara utuh, lengkap dan jelas sehingga buah pikiran tersebut dapat dikomunikasikan kepada pembaca.

Murray (dalam Saleh, 2006 : 127) menyatakan bahwa “ menulis merupakan proses berfikir yang berkesinambungan, mulai dari mencoba sampai mengulas kembali. Menulis sebagai proses berfikir berarti bahwa sebelum atau

saat setelah menuangkan gagasan dan perasaan secara tertulis diperlukan keterlibatan dalam proses berfikir. “

Dari beberapa kutipan di atas, dapat disimpulkan bahwa menulis adalah menuliskan lambang – lambang grafik yang menggambarkan sesuatu yang akan disampaikan pada orang lain, yang berisikan pesan, buah pikiran melalui kata yang disusun menjadi kalimat yang dirangkai secara utuh, lengkap dan jelas sehingga dapat dikomunikasikan kepada orang lain.

b. Tujuan Menulis

Mengenal tujuan merupakan langkah awal yang sangat penting dalam setiap tindakan, termasuk juga dengan menulis. Sebelum seseorang menulis terlebih dahulu dia harus mengenal tujuan dari tulisannya.

Atarsemi (2007:14) menjelaskan bahwa tujuan menulis adalah: “ 1) Untuk menceritakan sesuatu, 2) untuk memberikan petunjuk atau pengenalan, 3) untuk menjelaskan sesuatu, 4) untuk meyakinkan, 5) untuk merangkum. ”

Sedangkan Hugo (2008:3) mengatakan bahwa tujuan menulis adalah: “ 1) memberi atau menjual informasi, 2) mencerahkan jiwa, 3) mengabadikan sejarah, 4) mengekspresikan diri, 5) mengedepankan idealis, 6) mengemukakan opini dan teori, 7) menghibur. ”

Selain tujuan di atas dalam (<http://pelitaku.sabda.org/tujuan-menulis:2006>) tujuan menulis juga dapat berupa:

- a. Tujuan penugasan (*assegment porpose*), yaitu tulisan dibuat untuk kepentingan penugasan bukan kemauan sendiri misalnya tugas dari sekolah atau kuliah, tugas keperluan organisasi atau

lembaga. Tujuan altruistik (*altruistic purpose*) tulisan artikel untuk menyenangkan pembaca, membantu pembaca dalam menyelesaikan soal – soal keseharian. Intinya adalah bagaimana artikel yang dibuat dapat dan akan dibaca oleh yang dituju.b. Tujuan persuasif (*persuasive purpose*), artikel yang ditulis untuk meyakinkan pembaca akan kebenaran gagasan tulisan yang diutarakan.c. Tujuan informatif (*informational purpose*), artikel yang ditulis untuk memberikan informasi dan keterangan atau penjelasan kepada pembaca yang ditujunya.d. Tujuan pernyataan diri (*self expressive purpose*) artikel yang ditulis untuk tujuan memperkenalkan atau menyatakan eksistensi diri penulis kepada pembaca yang ditujunya.e. Tujuan kreatif (*creative purpose*) artikel yang ditulis untuk kepentingan penyaluran kreatifitas tertentu dengan memakai pendekatan nilai dan norma artistik budaya/seni.f. Tujuan pemecahan masalah (*problem solving purpose*), artikel yang ditulis dengan tujuan untuk membantu pemecahan masalah. Penulis mencoba menjelaskan, menjernihkan, serta menjelajahi dan meneliti secara cermat persoalan melalui penjabaran ide atau gagasan yang dianggap dapat membantu pembaca dalam menyelesaikan persoalan yang dihadapinya.

Dari berbagai pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa tujuan menulis adalah untuk menyalurkan atau mengembangkan kreatifitas seseorang. Dengan menulis seseorang bisa memberikan informasi, memperkenalkan, atau mempromosikan sesuatu kepada orang lain sehingga terjadi komunikasi secara tertulis dan tujuan penulisan dapat dicapai.

c. Menulis sebagai suatu Proses

Menulis merupakan serangkaian aktifitas yang terjadi dan melibatkan beberapa tahap / fase. Yaitu pramenulis (persiapan), menulis (pengembangan isi), pasca menulis (perbaikan dan merevisi tulisan). Untuk menghasilkan tulisan yang

baik umumnya seseorang melakukannya berkali – kali, sampai tulisan yang dibuatnya layak untuk dibaca. Secara umum proses menulis dibagi atas:

1. Tahap Pramenulis

Merupakan tahap persiapan, di sini penulis menentukan atau memilih topik, mengumpulkan bahan atau informasi yang diperlukan. Menurut Supriyadi (2006 : 44) “ tahap pramenulis merupakan fase mencari, menemukan, dan mengingat kembali pengetahuan dan pengalaman yang diperoleh dan diperlukan penulis. Tujuannya untuk mengembangkan isi serta mencari kemungkinan – kemungkinan lain dalam menulis sehingga apa yang ingin ditulis dapat disajikan dengan baik “.

Menurut Howe (dalam <http://adie187.blogspot.com/2009/01/topik-wacana-percakapan.html>)

Topik merupakan syarat terbentuknya wacana berupa pokok permasalahan dalam wacana. Dalam tata kalimat, topik mempunyai struktur kalimat secara fungsional. Bahkan topik merupakan suatu deskripsi struktur kalimat. Selain itu dalam konteks wacana topik merupakan suatu ide atau hal yang dibicarakan dan dikembangkan sehingga membentuk sebuah wacana. a) Setelah topik diperoleh langkah selanjutnya menetapkan maksud atau tujuan penulisan. Untuk membantu merumuskan tujuan dapat digunakan pertanyaan berikut “apa tujuan saya menulis topik ini?, mengapa saya menulis dengan topik ini?.” Jadi yang dimaksud dengan tujuan dalam konteks ini adalah untuk tujuan mengarang seperti menghibur, memberi tahu, atau menginformasikan, mengklarifikasi atau membuktikan dan membujuk agar tujuan penulisan dapat disampaikan dengan baik perlu diperhatikan corak (genre) bentuk karangan, gaya penyampaian, serta tingkat kerincian isi karangan. b) Setelah memilih topik menentukan tujuan dan corak karangan maka langkah selanjutnya adalah mengorganisasikan atau menata ide-ide karangan. Tujuannya agar karangan menjadi utuh saling bertaut runtut dan padu. Untuk langkah ini diperlukan kerangka karangan. Jadi kerangka merupakan kegiatan akhir dalam tahap pra penulisan .

Sejalan dengan pendapat di atas Suparno (2007 : 1.14) menyatakan bahwa: “tahap pramenulis merupakan fase persiapan menulis. Dimana pada saat ini penulis memilih topik, menetapkan tujuan dan sasaran, mengumpulkan bahan atau informasi untuk mengorganisasikan ide atau gagasan dalam bentuk kerangka karangan.”

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa tahap pramenulis merupakan tahap persiapan yang dilakukan penulis, agar dapat menulis dengan baik. Tahap ini dimulai dari memilih topik, menetapkan tujuan, mengumpulkan bahan dan informasi serta mengorganisasikan ide sampai membentuk kerangka karangan.

2. Tahap Penulisan (Pengembangan Draft)

Suparno (2007 : 1.14) menyatakan bahwa: “ pada tahap ini penulis mengembangkan butir – butir kerangka yang telah disusun pada tahap pra penulisan dengan memanfaatkan bahan atau informasi yang telah dipilih atau dikumpulkan. “

Supriyadi (2006 : 44) mengemukakan bahwa :“ pada tahap ini penulis mulai menulis dengan panduan tahap pramenulis. Jika terjadi penyimpangan atau jauh dari harapan, maka lakukan revisi dan penulisan ulang. “

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa tahap penulisan adalah tahap mengembangkan gagasan pokok dan detail penjelasannya dalam bentuk kalimat dan paragraf sehingga menjadi sebuah tulisan yang utuh. Pengembangan draft berguna untuk menyadarkan siswa bahwa draft yang telah dihasilkan ini baru bersifat sementara, dan akan diperbaiki dan disunting melalui proses temu

pendapat secara berpasangan atau berkelompok atau dalam konferensi dengan guru.

3. Tahap Pasca Penulisan

Pada tahap ini aktifitas siswa adalah mempublikasikannya dengan cara menyalin kembali tulisan yang telah diperbaiki, diedit sehingga menjadi tulisan yang baik dan utuh. Kemudian mempublikasikan dengan cara menunjukkan hasil atau membacakan hasil penulisan di depan kelas.

Hefferman dan Lincoln (dalam Suparno 2008 : 24) menyatakan bahwa :
“ penyuntingan adalah pemeriksaan dan perbaikan unsur mekanik karangan seperti ejaan, fungtuasi, diksi, pengkalimatan, pengalineaan, gaya bahasa, pencatatan kepustakaan, dan konfensi penulisan lainnya. Sedangkan revisi atau perbaikan lebih mengarah pada penulisan dan perbaikan isi karangan “.

Supriyadi (2006.14) mengemukakan bahwa : “ tahap ini merupakan tahap penghalusan dan penyempurnaan. Kegiatannya terdiri atas penyuntingan dan perbaikan (revisi). Kegiatan ini biasanya dilakukan berkali – kali sampai penulis puas akan hasil tulisannya. “

Suparno (2003 : 1.15) menyatakan bahwa tahap : “ pasca menulis merupakan tahap penghalusan dan penyempurnaan dengan cara penyuntingan dan revisi. Kegiatan penyuntingan ini dapat dilakukan dengan cara : a) membaca keseluruhan karangan. b) menandai hal – hal yang perlu diperbaiki atau memberi catatan apa yang harus diganti. c) melakukan perbaikan sesuai dengan temuan saat penyuntingan. “

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa kegiatan ini dapat berupa penambahan, penggantian, penghilangan, pengubahan, atau menyusun kembali unsur – unsur karangan. Kegiatan ini dapat dilakukan dengan langkah membaca secara keseluruhan, menandai hal hal yang perlu diperbaiki, dan melakukan perbaikan sesuai dengan temuan saat penyuntingan.

2. Sastra Anak

a. Pengertian Sastra Anak

Sastra anak adalah karya sastra yang secara khusus dapat dipahami oleh anak dan berisi tentang dunia yang akrab dengan anak – anak, yaitu anak yang berusia antara 6 – 13 tahun. Sifat sastra anak adalah imajinatif semata, bukan berdasarkan pada fakta. Sastra anak harus sesuai dengan dunia dan alam kehidupan anak – anak yang khas untuk mereka, bukan milik orang dewasa

Sarumpaet (dalam Puji Santosa, 2008 : 8.4) menyatakan :

sastra anak harus sesuai dengan dunia anak dan alam kehidupan anak – anak, yang khas untuk mereka dan bukan milik orang dewasa. Sifat sastra anak lebih menonjolkan unsur fantasi. Sifat fantasi ini terwujud dalam eksplorasi dari yang serba mungkin dalam sastra anak. Anak – anak menganggap segala sesuatu, baik benda hidup maupun benda mati, berwujud dan bernyawa seperti diri mereka sendiri. Segala sesuatu dianggap mempunyai imbauan dan nilai tertentu. Disitulah letak kekhasan kalimat sastra anak, yaitu bertumpu dan bermula pada pengajaran nilai dan imbauan tertentu yang dianggap sebagai pedoman tingkah laku dalam alam kehidupan mereka.

Huck et al (dalam Supriyadi, 2006) : menyatakan bahwa “ sastra adalah kreasi imajinatif dari kehidupan dan fikiran kedalam bentuk dan struktur bahasa. Wilayah sastra adalah manusia dengan segala kondisinya, kehidupan dengan

segala perasaannya, dan pemahamannya. Pengalaman sastra mencakup dua dimensi yaitu buku dan pembaca.”

Supriyadi (2006:3) berpandangan bahwa buku sastra anak adalah sastra yang mengisahkan tentang anak, isi cerita menggambarkan pengalaman, pemahaman, dan perasaan anak. Sastra anak adalah sastra yang berisi nilai-nilai atau moral dan pendidikan yang bermanfaat bagi anak untuk mengembangkan kepribadiannya menjadi anggota masyarakat yang berbudaya dan beradab.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa sastra anak adalah suatu karya imajinatif dalam bentuk bahasa yang berisikan pengalaman, perasaan dan pikiran anak secara jujur. Yang khusus ditujukan bagi anak, ditulis oleh pengarang anak atau orang dewasa. Topik sastra anak dapat mencakup seluruh kehidupan manusia atau binatang yang mengandung nilai – nilai pendidikan, moral, agama atau nilai – nilai positif lainnya.

b. Manfaat Sastra Anak

Sebelum bisa membaca dan menulis, anak sudah menyukai sastra. Mereka suka mendengar cerita yang dibacakan orang tua dan saudaranya. Cerita ini biasanya diambil dari buku cerita anak atau cerita rakyat. Ini menunjukkan bahwa sastra mempunyai nilai yang dapat memberikan kesenangan. Sastra dapat

menunjukkan pada anak bagaimana kelompok masyarakat lain hidup di tempat dan waktu yang berbeda. Semakin banyak anak mendapat kesadaran atas hidup orang lain, makin dapat mengembangkan pemahaman tentang dirinya dan orang di sekitar mereka. Dengan sastra anak dapat memiliki pemahaman yang lebih lengkap tentang makna kehidupan.

Huck et al (dalam Supriyadi : 2006 : 4) menjelaskan manfaat sastra anak adalah : “1) bagi kepribadian anak. Memiliki sifat menyenangkan, dapat mengembangkan pemahaman tentang tingkah laku manusia dan memberikan pengalaman yang universal, 2) bagi pendidikan anak. Mempercepat perkembangan bahasa anak, mengembangkan kemampuan menulis anak, mengembangkan kemampuan lintas kurikulum serta meningkatkan karya sastra lama.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa kemampuan menulis anak dapat berkembang jika banyak mendengar atau membaca karya sastra. Semakin banyak membaca, semakin banyak pula bahan yang dimiliki dan akan semakin mudah untuk mengemukakan pendapat secara tertulis. Dengan membaca sastra anak dapat belajar berbagai hal, termasuk mengenal manusia dengan berbagai karakternya.

c. Jenis atau Bentuk Sastra Anak

1) Prosa

Prosa adalah mengucap dengan pikiran. Prosa dapat diartikan sebagai suatu ungkapan ekspresi terhadap yang dirasakan, diketahui, dimaksudkan pengarang

baik secara langsung maupun tidak langsung dengan menggunakan bahasa yang bebas.

2) Drama

Istilah drama berasal dari bahasa Yunani yang berarti gerak atau perbuatan prilaku. Drama secara luas dapat diartikan sebagai salah satu bentuk yang disajikan dalam bentuk gerak atau action. Drama juga merupakan seni yang kompleks. Disebut karya sastra yang kompleks, karena dalam drama terkolaborasi cabang seni yang lain seperti seni lukis, seni tari, seni musik, seni suara, seni tata lampu dan seni lainnya yang dapat kita lihat dalam pementasan sebuah drama.

3) Puisi

Puisi terdiri dari puisi lama dan puisi baru atau puisi modern. Sebenarnya hal ini tidak tepat, karena dikatakan puisi lama, tapi ia masih digunakan dan diciptakan juga pada saat ini seperti pantun dan syair. Puisi akan dibahas secara luas pada poin berikut ini

3. Puisi

a) Pengertian Puisi

Secara etimologi, puisi berasal dari bahasa Yunani “ Poesi “ atau “poeisis “ yang berarti membuat atau perbuatan. Dalam bahasa Inggris puisi berasal dari kata “ poem “ atau “ poetri “ yang berarti pembuatan. Waluyo (2004 : 44) mendefinisikan : “ puisi sebagai bentuk karya sastra yang mengungkapkan

pikiran dan perasaan penyair secara imajinatif, dan disusun dengan mengkonsentrasikan semua kekuatan bahasa. “

Sedangkan Didik (2007 : 200) menyatakan puisi adalah : “ karangan yang terikat oleh : a) banyak baris dalam tiap bait, b) banyak kata dalam tiap baris, c) banyak suku kata dalam tiap baris, d) rima, e) irama “. Selanjutnya Supriyadi (2006 : 52) menyatakan bahwa : “ puisi merupakan ekspresi dari pengalaman imajinatif penulisnya. Oleh sebab itu puisi disebut juga karangan rekaan. Maksudnya bukan karangan yang berisikan kenyataan, faktual, melainkan hanya dunia imajinasi. Puisi adalah ekspresi yang kongkrit dan bersifat artistik yang berasal dari pikiran manusia dalam bentuk emosional dan berirama.”

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa puisi adalah suatu bentuk cipta sastra atau karya tulis yang terikat dengan baris, bait, yang dibuat berdasarkan pengalaman imajinasi, berirama dan menggunakan bahasa emosional.

b) Jenis – jenis puisi

Depdiknas (2005 : 56) menyatakan bahwa :

puisi Indonesia terdiri atas puisi lama (tradisional) dan puisi baru (modern). (a) puisi tradisional. Puisi tradisional adalah puisi yang belum dipengaruhi kesesasteraan barat, belum dikenal penulisnya, dan umumnya hanya disampaikan secara lisan. yang termasuk dalam puisi ini adalah 1) bidal, merupakan kiasan atau sindiran. 2) pepatah, 3) tamzil, 4) perumpamaan, 5) ibarat, 6) pameo, 7) pantun . (b) puisi baru (modern), puisi modern adalah puisi yang telah dipengaruhi oleh sastra barat. Baik ide, ekspresi

dan pancaran penyairnya yang dimulai dari zaman pujangga sampai sekarang. Yang termasuk puisi ini adalah 1) puisi naratif, puisi yang mirip cerita atau narasi, 2) epik, berisikan cerita tentang kepahlawanan 3) puisi lirik, berisikan luapan batin penulisnya 4) dramatik, menggambarkan perilaku seseorang 5) elegi, berisi ungkapan rasa kepedihan seseorang 6) himne, berisikan pujian dan cinta 7) puisi kontemporer, puisi yang bebas menggunakan bahasa dan penulisan 8) puisi mbeling, puisi yang berisikan kritikan yang mengandung humor menyindir.

c) Puisi Anak

Muchlisoh (1994 : 401) menjelaskan bahwa : “ Puisi anak adalah jenis cipta sastra yang terikat oleh aturan – aturan tertentu yang isinya sesuai dengan perkembangan anak. “

Oleh sebab itu puisi yang ditujukan bagi anak, maka isi, sifat, dan gaya pengungkapannya harus disesuaikan dengan pola kehidupan dan kemampuan anak. Dalam arti kata gaya bahasa dan imajinasinya disesuaikan dengan tingkat pemahaman anak.

Tema yang dikembangkan dalam puisi anak diambil dari sumbangan para siswa. Biasanya tema yang dipilih adalah tema yang tergolong lucu, lingkungan, keluarga, anggota tubuh. Dan tema yang paling menarik bagi siswa adalah tentang ibunya.

Sejalan dengan hal di atas Supriyadi (2006 : 18) menyatakan : “ Karakter puisi anak adalah : 1) memiliki persajakan dan irama yang simetris atau mempunyai pantun, 2) jumlah baris dalam satu bait memiliki suku kata yang

hampir sama yaitu 8 – 12 kata atau 4 – 8 baris tiap bait, 3) majas yang digunakan biasanya berupa perbandingan. “

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa puisi anak adalah puisi yang ditulis oleh anak atau orang dewasa, yang berisikan tentang kehidupan anak. Tema diambil dari sumbangan siswa dan penulisannya juga disesuaikan dengan gaya bahasa siswa dan tingkat pemahaman siswa

d) Langkah – langkah Menulis Puisi

Sama dengan menulis karangan, menulis puisi juga memerlukan langkah langkah tertentu agar puisi yang ditulis lebih runtut dan padu. Muchlisoh (1994:125) menyatakan bahwa :

langkah – langkah yang harus diperhatikan dalam menulis puisi adalah sebagai berikut a) menentukan isi atau tema puisi. Tema sebuah puisi harus ditentukan karena akan dijadikan sebagai titik tolak mengembangkan isi hati seperti perasaan, pikiran, sikap, maksud, dan tujuan penulis. b) menentukan bentuk atau struktur puisi yang terdiri dari 1) pilihan kata / diksi. pilihan kata dalam menulis puisi harus sesuai dengan nilai atau arti konotasi, 2) pengimajinasian, yang mempengaruhi pengimajinasian adalah intensitas, keakraban, penguasaan bahasa dan keterampilan berbahasa, 3) penggunaan kata kongkrit, dengan menggunakan kata kongkrit penulis dapat mempengaruhi pembaca sehingga pembaca mengerti, merasa menginginkan, bercita – cita, berfikir dan merenungkan, 4) pengiasan dan gaya bahasa, 5) irama dan ritme, irama mempunyai peran yang sangat penting dalam menulis puisi walaupun kadarnya berbeda, 6) unsur bunyi atau rima, dalam menulis puisi kedua unsur ini dianggap sebagai musikalitas yang berfungsi sebagai pemerduan pemberi makna pada puisi.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa dalam menulis puisi seseorang harus menentukan tema terlebih dahulu. Setelah itu dalam penulisan puisi hendaknya memperhatikan unsur – unsur seperti diksi, rima, pengimajinasian, dan penggunaan kata kongkrit, sehingga puisi yang ditulis dapat dipahami pembaca.

4. Media

a. Pengertian Media

Dalam kamus bahasa Indonesia (1995 : 557) media adalah sarana, alat komunikasi bagi masyarakat. Bisa berupa koran, majalah, TV, radio, telephone dan internet. Sedangkan Mc Luhan mengatakan “ media adalah semua saluran pesan yang dapat digunakan sebagai sarana komunikasi dari seseorang ke orang lain yang tidak ada dihadapannya. ”

Rohana (1997 : 4) menyatakan “ media pembelajaran adalah sarana komunikasi dalam proses pembelajaran, yang berupa perangkat baik lunak maupun keras, yang dapat digunakan secara efektif dan efisien sehingga tujuan dapat dicapai dengan mudah “. Senada dengan itu, Usman (2002 :11) menyatakan bahwa “ media merupakan sesuatu yang bersifat menyalurkan pesan dan dapat merangsang pikiran, perasaan dan kemauan belajar siswa, sehingga dapat mendorong terjadinya proses pembelajaran pada siswa.” Selanjutnya Syiaful (2006 : 120) menyatakan bahwa : “ kata media berasal dari bahasa latin yang merupakan bentuk jamak dari kata “ medium “ yang berarti ” perantara atau pengantar. “

Dari uraian di atas dapat disimpulkan, bahwa media adalah segala sesuatu yang dapat mendorong, menarik minat siswa dalam proses pembelajaran. Sehingga pembelajaran menjadi lebih bermakna dan tujuan dapat tercapai dengan maksimal.

b. Media Gambar

1). Pengertian Media Gambar

Gambar merupakan sarana yang dapat membantu dalam proses pembelajaran. Dengan gambar dapat diciptakan pembelajaran yang lebih mudah dan menarik, yang juga dapat membantu siswa dalam memahami dan mencapai tujuan pembelajaran. Setiap gambar mempunyai arti dan tafsiran tersendiri. Karena itu gambar sebagai media mempunyai nilai – nilai yang memungkinkan pembelajaran berlangsung secara efektif dan efisien.

Sujana (1989 : 31) menyatakan “ Media gambar adalah media visual atau media pandang, yang berbentuk dua dimensi yang dapat membantu proses pembelajaran sehingga dapat mencapai tujuan pembelajaran “. Sejalan dengan itu Wiryawan (dalam Mulyani, 1999 : 183) menyatakan bahwa “ media gambar adalah gambar yang mengkomunikasikan pesan secara singkat “. Sedangkan Nana (1997 : 13) menyatakan : “ media gambar adalah media visual dasar atau media pandang berbentuk dua dimensi yang dapat mengungkapkan fakta dan informasi. “

Dapat disimpulkan bahwa media gambar adalah media visual dua dimensi yang dapat membantu mengungkapkan fakta dan informasi, serta dapat

menyalurkan pesan kepada siswa. Sehingga proses pembelajaran dapat berlangsung dengan baik dan tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan maksimal.

2). Fungsi Media Gambar

Media gambar dapat berfungsi sebagai alat bantu bagi guru dalam menyampaikan materi pembelajaran. Agar proses pembelajaran dapat berjalan dengan baik dan tujuan dapat dicapai dengan maksimal. Dengan menggunakan media gambar, dapat mengatasi terjadinya pemikiran yang verbal terhadap suatu konsep pembelajaran.

Rohani (1997 : 76) menyatakan “ Dengan menggunakan media gambar dalam proses pembelajaran, pengalaman dan pemahaman siswa menjadi lebih luas, lebih jelas dan tidak mudah untuk dilupakan, serta lebih kongkrit dalam ingatan dan asosiasi siswa. “

Levie (dalam Arsyad, 2003 : 16) mengemukakan empat fungsi media pembelajaran khususnya media gambar atau foto sebagai berikut :

- 1) Fungsi atensi, media visual yang merupakan inti yang dapat menarik perhatian siswa untuk berkonsentrasi pada pembelajaran, yang berkaitan dengan makna visual yang ditampilkan,
- 2) Fungsi afektif, gambar atau lambang visual dapat menggugah emosi dan sikap para siswa dalam berbuat,
- 3) Fungsi kognitif, gambar atau visual dapat memperlancar pencapaian tujuan untuk memahami dan mengingat informasi atau pesan yang terkandung dalam gambar,
- 4) Fungsi kompensatoris, mengakomodasi atau membantu siswa yang

lemah dan lambat dalam menerima dan memahami isi pelajaran yang disajikan secara verbal.

Fungsi media gambar menurut Basuki (dalam Desi 2006 : 14) adalah “ 1) mengembangkan kemampuan visual, 2) mengembangkan imajinasi siswa, 3) membantu meningkatkan penguasaan siswa terhadap hal – hal abstrak atau peristiwa yang tidak mungkin dihadirkan dalam kelas, 4) mengembangkan kreatifitas siswa. “

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa media gambar berfungsi untuk menarik dan mengarahkan perhatian siswa terhadap materi yang disajikan. Media gambar juga membantu siswa yang sulit memahami pembelajaran yang disajikan secara verbal. Di samping itu juga berfungsi sebagai alat bantu dalam menciptakan situasi pembelajaran yang lebih efektif, dan meletakkan dasar – dasar yang kongkrit dari konsep yang abstrak serta mengurangi pemahaman yang bersifat verbal

3) Jenis Media Gambar

Jenis media gambar menurut Sumantri (1999 : 183) adalah :

1). Grafik, yaitu gambaran dari data statistik yang ditunjukkan dengan lambang – lambang visual, 2) Peta, yaitu gambar yang menjelaskan permukaan bumi atau beberapa bagian dari padanya, 3) Diagram, yaitu penampang atau irisan dari sesuatu objek atau benda, 4) Poster, yaitu gambar yang mengkomunikasikan pesan secara singkat, 5) Karikatur, yaitu

gambar yang disederhanakan bentuknya dengan bahasa menyindir, 6) Komik, yaitu suatu cerita yang ditandai dengan gambar, 7) Gambar mati, yaitu gambaran dari sesuatu yang berupa hasil lukisan, potret atau cetakan yang tidak dapat bergerak dengan bentuk dua dimensi, 8) Foto, yaitu hasil dari suatu pemotretan

4). Peranan Media Gambar dalam Pembelajaran

Pepatah Cina mengatakan bahwa sebuah gambar mampu berbicara. Dengan melihat gambar, siswa mampu mengarang, bercerita, berinterpretasi lebih tinggi, tertarik dan memahami gambar. Rohani (1997 : 76) menyatakan bahwa manfaat dari menggunakan media gambar adalah “ penyampaian dan penjelasan informasi, pesan, ide, dan sebagainya tanpa banyak menggunakan bahasa verbal, tetapi dapat lebih banyak memberi kesan. “

Hasan (1992 : 75) mengemukakan tiga hal tentang peranan media gambar dalam pembelajaran, yaitu :

1) Media gambar dapat memungkinkan siswa mencapai peristiwa langka yang sukar dicapai, contohnya : zaman penjajahan Belanda dapat disaksikan melalui foto, walaupun peristiwanya sudah lama berlalu, 2) Media gambar dapat lebih memungkinkan melakukan pengamatan, contohnya kegiatan sosial masyarakat dapat dilihat melalui foto kegiatan gotong royong di lingkungan, 3) Penelitian tidak terbatas oleh waktu, misalnya siswa dapat mengetahui perkembangan sesuatu tanpa memerlukan waktu yang lama, tapi cukup dengan mengamati gambar atau foto saja.

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa media gambar mempunyai peranan yang sangat penting dalam proses pembelajaran demi tercapainya tujuan pembelajaran yang maksimal. Dengan gambar siswa dapat lebih mudah

memahami suatu informasi, pesan, ide, dan sebagainya secara lebih nyata, dan tidak verbalis. Sehingga pembelajaranpun menjadi lebih bermakna

5). Kelebihan Menggunakan Media Gambar

Media gambar dapat membantu guru dalam memberikan informasi dengan lebih baik. Sanaki (2009 : 24) mengemukakan beberapa kelebihan media gambar sebagai berikut: 1)Menyajikan materi pembelajaran secara lebih sistimatis dan logis, 2) Merangsang pembelajaran, 3) Menciptakan suasana pembelajaran yang tidak monoton, 4) Menjadikan suasana pembelajaran santai dan tidak kaku, 5) Menarik perhatian siswa, 6) Menyenangkan dan dapat mendorong serta memotifasi siswa dalam mengikuti proses pembelajaran.

Sadiman (2007 : 29) mengemukakan beberapa kelebihan media gambar sebagai berikut :“1) Bersifat kongkrit sehingga dapat mengurangi terjadinya verbalisme, 2) Dapat mengatasi ruang dan waktu, 3) Harganya murah, mudah dibuat dan digunakan dalam proses pembelajaran di kelas, 4) Dapat memperjelas suatu masalah, 5) Dapat mengatasi keterbatasan pengamatan. ”

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pembelajaran dengan menggunakan media gambar, menuntut keaktifan para siswa. Ini bertujuan agar proses pembelajaran dapat terlaksana dengan baik, dan pada akhirnya dapat meningkatkan hasil pembelajaran siswa secara menyeluruh. Namun perlu disadari oleh pendidik, jika menggunakan media gambar ini perlu membuat persiapan yang matang dan peralatan belajar yang cukup

6). Langkah – langkah Penggunaan Media Gambar

Penggunaan media gambar dalam proses pembelajaran mempunyai langkah tersendiri. Efrijon (dalam Enidarwarnis 2006 : 10) menyatakan beberapa langkah penggunaan media gambar sebagai berikut :

- 1) Memberikan kata pengantar atau pendahuluan. Fungsinya untuk menimbulkan perasaan ingin tahu dan perhatian siswa terhadap pesan pengajaran yang disalurkan melalui media tersebut,
- 2) Menyatakan tujuan pembelajaran yang akan dicapai. Hal ini perlu dilakukan sebelum mengoperasikan media gambar, agar perhatian dan pikiran siswa terarah ke hal yang sama,
- 3) Mengoperasikan media gambar menurut tekniknyanya. Dalam mengoperasikan media terdapat perbedaan dan persamaan dari setiap bentuk media yang merupakan ciri – ciri sendiri,
- 4) Melemparkan pertanyaan – pertanyaan pada siswa, agar terjadi komunikasi timbal balik antarsiswa dengan siswa,
- 5) Meminta pendapat – pendapat siswa, dan melatih taraf perkembangan berfikir dan perkembangan bahasanya.

Sedangkan dalam <http://209.85.175.104/search?q=cachfwfl8cibNcJwww.umm.ac.id> menyatakan bahwa penggunaan media gambar ini memiliki beberapa langkah, yaitu :

- 1) Menyiapkan bahan – bahan yang akan digunakan,
- 2) Menugaskan siswa untuk menyiapkan bahan – bahan yang akan digunakan dalam proses pembelajaran,
- 3) Memperagakan gambar – gambar sehingga dapat dilihat dengan jelas oleh semua siswa,
- 4) Guru meminta siswa mengomentari gambar yang dipajangkan dan siswa yang lain menanggapi komentar tersebut,
- 5) Guru menjelaskan materi pelajaran melalui media yang telah disiapkan,
- 6) Guru memberikan tugas pada siswa untuk memperkaya penguasaan materi pelajaran.

Senada dengan pendapat di atas, <http://budimeong.file.wordpress.com/2008/05/Inisiasi-pkn-3.pdf> menegaskan langkah–langkah penggunaan media gambar adalah:

- 1) Menganalisis pokok bahasan / sub pokok bahasan yang akan dituangkan dalam bentuk media audio atau foto,
- 2) Menyiapkan

bahan – bahan yang akan digunakan, 3) Menugaskan siswa untuk juga menyiapkan bahan – bahan yang akan digunakan dalam proses pembelajaran, 4) Memperagakan gambar gambar sehingga dapat dilihat dengan jelas oleh semua siswa, 5) Guru meminta para siswa mengomentari gambar yang telah dipajang dan siswa yang lain memberikan tanggapan atas komentar tersebut, 6) Guru memberikan penjelasan melalui media yang telah disiapkan, sekaligus menanamkan nilai moral dan norma yang menjadi target tujuannya, 7) Guru menyimpulkan materi pembelajaran sekaligus menindaklanjuti dengan memberikan tugas untuk memperkaya penguasaan materi.

Dari berbagai pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa penggunaan media gambar memiliki langkah – langkah yang dimulai dari memberikan kata pengantar atau pendahuluan, menyatakan tujuan pembelajaran, mengoperasikan media gambar sesuai tehniknya, melemparkan pertanyaan, meminta pendapat siswa untuk melatih perkembangan berfikirnya.

7) Langkah – Langkah Penggunaan Media Gambar dalam Menulis Puisi

Dalam pembelajaran menulis puisi dengan menggunakan media gambar, sesuai dengan langkah – langkah yang dikemukakan oleh Efrijon (dalam Enidarwarnis 2006 : 10). 1) memberikan kata pengantar atau pendahuluan yang bertujuan untuk menimbulkan rasa ingin tahu siswa akan objek yang akan dibahas dilanjutkan dengan memberikan sebuah model puisi, 2) menjelaskan langkah – langkah dan tujuan pembelajaran, 3) mengoperasikan media gambar, dengan melempar pertanyaan – pertanyaan dan membimbing siswa dalam memilih tema atau objek, 4) mengajukan pertanyaan – pertanyaan yang dapat membimbing siswa dalam memunculkan kata sesuai objek dan mengembangkannya menjadi kalimat yang dilanjutkan menyusun kalimat menjadi sebuah puisi, 5) meminta

pendapat siswa dan mengomentari puisi karangannya, dengan tujuan untuk mengetahui taraf perkembangan berfikir dan perkembangan bahasa siswa.

B. Kerangka Teori.

Dalam menulis permulaan, menulis diartikan bahwa siswa belajar menuliskan sesuatu dalam sistim tulisan yang dapat dibaca oleh orang yang telah menguasai sistim tersebut. Bagi siswa yang telah melek huruf, pengertian menulis akan dimaknai lebih dalam, yang berarti menulis lanjutan.

Menulis akan diartikan sebagai proses berfikir yang berkesinambungan untuk mengungkapkan perasaan, pikiran dan imajinasi seseorang. Banyak hal yang dapat ditulis oleh si penulis. Dapat berupa prosa, drama dan puisi. Dalam menulis puisi seorang penulis akan mengungkapkan pikiran dan perasaannya sesuai imajinasinya. Untuk dapat membelajarkan siswa dengan baik, diperlukan strategi yang cocok .

Pada tahap pramenulis, langkah pertama yang dilakukan guru adalah memberikan pemodelan puisi melalui media gambar. Siswa akan memilih objek yang disenanginya dari beberapa model yang ditampilkan, untuk ditulis menjadi sebuah puisi. Selain gambar yang disediakan guru, siswa juga dapat menggunakan gambar sesuai dengan yang diinginkannya.

Pada tahap menulis, dilanjutkan dengan mengimajinasikan objek yang telah dipilih. Pada tahap ini siswa mengumpulkan kata – kata yang sesuai dengan objek sebanyak – banyaknya. Setelah itu siswa memilih kata – kata yang paling

memiliki rasa percaya diri dan mampu membacakan puisi karangannya dengan laval, intonasi dan ekspresi yang benar. Tidak ada lagi siswa yang bermasalah dengan pembelajarannya.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

Dalam bab ini diuraikan tentang simpulan dan saran. Simpulan hasil penelitian berkaitan dengan penggunaan media gambar dalam menulis puisi. Saran berisi sumbangan pemikiran peneliti berkaitan dengan hasil penelitian.

A.Simpulan

Proses pembelajaran menulis puisi dengan menggunakan media gambar yang telah dilaksanakan pada penelitian ini terbukti sangat efektif dan efisien untuk meningkatkan keterampilan menulis siswa khususnya menulis puisi. Efektifitas tersebut tercermin dalam kegiatan sebagai berikut:

I. Peningkatan kemampuan Menulis Puisi dengan Menggunakan Media Gambar pada Saat pramenulis

Proses pembelajaran menulis puisi dengan menggunakan media gambar pada saat pramenulis diawali dengan guru memberikan kata pengantar dan pendahuluan, yang bertujuan untuk menimbulkan perasaan ingin tahu siswa atas pengajaran yang akan dipelajari. Guru membimbing siswa menemukan objek melalui beberapa pilihan gambar yang akan dijadikan tema sebuah puisi, serta menjelaskan langkah – langkah dalam menulis sebuah puisi. Kegiatan diakhiri dengan menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai setelah proses pembelajaran berlangsung. Hal ini perlu dilakukan agar perhatian siswa terfokus pada apa yang ingin dicapai.

II. Peningkatan Kemampuan Menulis Puisi dengan Menggunakan Media Gambar pada Saat Menulis

Pelaksanaan proses pembelajaran menulis puisi dengan menggunakan media gambar pada saat menulis diawali dengan siswa memunculkan kata – kata sesuai dengan gambar atau objek yang telah dipilih. Selanjutnya siswa memilih kata yang berkesan dan mengembangkannya menjadi sebuah kalimat. Kegiatan diakhiri dengan menyusun kalimat – kalimat yang telah

dibuat sehingga menjadi sebuah puisi. Semua kegiatan pembelajaran ini dipandu dengan lembar kerja siswa, sehingga memudahkan siswa dalam melaksanakan tugas pembelajarannya.

III. Peningkatan Kemampuan Menulis Puisi dengan Menggunakan Media Gambar pada Saat Pasca Menulis

Pada saat ini siswa melakukan revisi dan perbaikan atas puisi karangannya. Kegiatan ini dilakukan dengan cara membaca secara berulang puisi karangannya. Mengganti jika ada kata atau kalimat yang kurang pas pada puisinya. Kegiatan diakhiri dengan mempublikasikan puisi di depan kelas dengan laval, intonasi, dan ekspresi yang tepat.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian menulis puisi dengan menggunakan media gambar di kelas VB SDN 03 Pakan Labuah Kecamatan Aur Birugo Tigo Baleh kota Bukittinggi maka dikemukakan saran sebagai berikut:

I.Peningkatan Kemampaun Menulis Puisi dengan Menggunakan Media Gambar pada Saat Pramenulis

Pada saat pembelajaran menulis puisi dengan menggunakan media gambar saat pramenulis hendaknya guru mampu membangkitkan imajinasi dan skemata siswa terhadap objek dengan mengajukan pertanyaan – pertanyaan memancing. Jawaban yang diberikan siswa dapat digunakan guru untuk mengarahkan siswa dalam menentukan pilihan atas beberapa objek

yang telah disediakan. Disamping itu guru hendaknya menyampaikan tujuan dan langkah – langkah pembelajaran sehingga siswa tidak mengalami kesulitan dalam melaksanakan proses pembelajarannya.

II. Peningkatan Kemampuan Menulis Puisi dengan Menggunakan Media Gambar pada Saat Menulis

Pada saat penulisan hendaknya guru memberikan bimbingan pada siswa dalam proses pembelajarannya, sehingga siswa mampu mengembangkan daya imajinasinya dan dapat memunculkan sebanyak – banyaknya kata yang berhubungan dengan objek. Guru juga hendaknya memberi kebebasan penggunaan waktu yang tersedia pada siswa agar siswa tidak merasa dibatasi dn terkekang dalam menyelesaikan puisi karangannya.

III. Peningkatan Kemampuan Menulis Puisi dengan Menggunakan Media Gambar pada Saat Pasca Menulis

Pada saat pasca menulis hendaknya guru memberi bimbingan dan kesempatan pada siswa untuk merevisi dan memperbaiki puisi karangannya. Ini dapat dilakukan dengan cara menyuruh siswa membaca secara berulang – ulang puisi yang telah dibuatnya. Siswa diberi bimbingan dalam menemukan kata atau kalimat yang kurang tepat yang terdapat dalam puisinya dan mengganti dengan kata atau kalimat yang lebih tepat. Guru hendaknya memberikan penghargaan pada siswa yang telah mempublikasikan puisi karangannya didepan kelas, karena hal ini juga merupakan motifasi bagi

siswa lain untuk lebih berani dan percaya diri dalam mempublikasikan puisi karangannya.

DAFTAR PUSTAKA

Abas, Saleh. 2006. *Pembelajaran Bahasa Indonesia yang Efektif di SD*. Jakarta: Depdiknas

Arsyad, Azhar. 2003. *Media Pembelajaran*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada

Ahamad, Rohani. 1997. *Media Instruksional Edukatif*. Jakarta: PT. Rineka Cipta

Basruddin, Usman. 1999. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Depdikbud